

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap kepercayaan, resepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam paradig ini, realitas social dipandang sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna (Syaodih, 2005:60). Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1996:5).

Berdasarkan hal tersebut penelitian yang relevan adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996:18) bahwa :

Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur. Disebut natiralistik karena situasi dilapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau suatu tes.

Penelitian kualitatif harus bersumber pada realitas yang nyata. Orientasi dari penelitian kualitatif adalah pada proses bukan pada hasil atau keluaran. Untuk memperoleh data yang realistis maka perlu dilakukan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi partisipan untuk melihat secara langsung pengembangan karakter siswa melalui PKn.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (1985:39), yaitu ontologi ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, penelitian ini memberikan gambaran atau deskriptif dan informasi yang aktual tentang pengembangan karakter siswa melalui PKn. Kedua, pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dari subyek penelitian yang datang secara langsung dan tidak dapat dipisahkan dari keadaan yang diamati.

Maka dari itu, Bogdan dan Biklen (1982:27-28) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam peneliti ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisa induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Nasution (1966:54) mempertegas bahwa si peneliti yang menjadi instrument utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Mulyana (2002:201) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Selain itu, peneliti mempelajari semaksimal mungkin subyek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.

Maxfield (dalam Nazir, 1983:66) studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Yang subyek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1998:115) mengemukakan sebagai berikut :

Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Melalui penggunaan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang pengembangan karakter siswa melalui PKn dimulai dari perencanaan, pelaksanaan samapai pada evaluasi. Selain dari itu, dapat juga menggambarkan kendala-kendala yang terjadi dan solusi yang terbaik dalam mengatasi kendala tersebut.

Di dalam penelitian ini selama proses penelitian penulis akan lebih banyak berhubungan dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di SD Islam Al-Azhar 30 Kota Bandung. Dengan begitu, peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan yaitu untuk memperoleh gambaran dari pengembangan karakter siswa melalui PKn, diperlukan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada upaya yang dihasilkan pada suatu solusi praktis dan kontekstual terhadap permasalahan yang diteliti.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (1996) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kejadian yang dapat diobservasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung. Pengembangan karakter siswa melalui PKn dapat meningkatkan kompetensi yang diharapkan sehingga penulis memungkinkan dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari gambaran nyata tentang bagaimana pengembangan karakter siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:103) mengemukakan bahwa bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan akhirnya menjadi pelapor penelitian.

Jadi selama proses penelitian, peneliti akan banyak berhubungan dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya khususnya di lokasi penelitian SD Islam Al-Azhar 30 Bandung. Dengan demikian di tempat tersebut peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun alasan memilih penelitian di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang mengedapankan visi dan misi keIslaman.
- b. Sekolah yang mengembangkan karakter melalui program secara kontinu terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang secara inovatif dan kreatif.
- c. Sekolah telah mengikuti berbagai ajang lomba dan mendapat juara/prestasi, baik di tingkat kecamatan, tingkat gugus maupun tingkat kota.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak tertentu yang menjadi sasaran yang dapat memberikan informasi secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2000:165) bahwa "... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan".

Sedangkan yang menjadi subyek penelitiannya adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru PKn, dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (1996:32) yaitu :

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberi informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa manusia, dan situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara lazim ini disebut snowball sampling yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan karakter melalui PKn adalah guru di kelas rendah dan di kelas tinggi. Guru di kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan di kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, 6. Pihak-pihak yang terkait tersebut adalah :

- 1) EN beliau adalah wali kelas 1
- 2) RR beliau adalah wali kelas 2
- 3) TS beliau adalah wali kelas 3
- 4) RN beliau adalah guru PKn yang memegang di kelas 4, 5, 6.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada HA. Beliau merupakan Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 30 Bandung. Untuk melengkapi data selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada siswa di kelas rendah dan tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, sampel yang dipilih bersifat purposif sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32-33) sebagai berikut :

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “redundancy” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengumpulan data dari responden didasarkan pada kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka hal itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi adalah pemusatan terhadap suatu objek dengan pengamatan. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan.

Dengan dilakukannya pengamatan, dapat melihat sebagaimana mestinya tanpa adanya rekayasa dari keadaan subyek pada waktu itu sehingga peneliti dapat merasakan dan menghayati. Selain dari itu, memungkinkan untuk menjadi sumber data. Sebagaimana dikatakan Moleong (2000:126) bahwa “pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subyek.”

Jadi dengan adanya observasi secara langsung tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas rendah yang diwakili oleh kelas 2 dan di kelas tinggi yang diwakili oleh kelas 4.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2003:113). Maksudnya adalah dengan adanya kegiatan wawancara untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi” (Nasution, 2003:73).

Sedangkan menurut Mulyana (2002:18) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Melalui wawancara ini diharapkan memperoleh informasi dari semua responden disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Hal tersebut dimungkinkan sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181) bahwa :

Wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Wawancara menurut Dexter (dalam Lincoln dan Guba, 1985:268) adalah percakapan dengan suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah meliputi hal-hal di luar diri yang diwawancarai, capaian yang sedang dijalani subyek penelitian saat ini, suatu peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan berbagai macam lainnya.

Menurut Patton (1990:280) pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian naturalistik dapat mengikuti tiga macam pilihan, yaitu :

1. Wawancara percakapan informal (*the informal conversation interview*) adalah wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan. Pada saat wawancara melalui percakapan informasi berlangsung terkadang orang yang diwawancarai tidak diberitahu bahwa mereka sedang diwawancarai.

2. Wawancara umum dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*) adalah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara di mulai. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur terlebih dahulu atau dengan kata-kata yang dipersiapkan.
3. Wawancara terbuka yang baku (*the standardized open-ended interview*) meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjangkau informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Mengenai pertanyaan yang diajukan kepada subyek penelitian menurut Patton (1989:198) yaitu:

- a) Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman dan perilaku
- b) Pertanyaan berkaitan dengan pendapat atau nilai
- c) Pertanyaan berkaitan dengan perasaan
- d) Pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan
- e) Pertanyaan berkaitan dengan indra
- f) Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Dengan penjelasan yang sudah diuraikan, maka metode ini memungkinkan subyek yang diwawancarai dapat mendefinisikan sendiri dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai berbagai hal yang diteliti dan tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menulis permasalahan tesis yang berjudul pengembangan karakter siswa melalui PKn melakukan wawancara kepada:

- 1) Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 30 Bandung
- 2) Guru PKn SD Islam Al-Azhar 30 Bandung

3. Studi Dokumentasi

Dokumen dan catatan (*documen and record*) merupakan salah satu sumber informasi yang banyak digunakan. Menurut lincoln dan Guba (1989:276-277) adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh.
- b. Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya.
- d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan formal.
- e. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non-reactive tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan.

Moleong (2000:161) mengungkapkan kegunaan dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Sedangkan Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (1992:9) peneliti adalah *key instrument*, yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat, untuk mengumpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. (kisi-kisi penelitian terlampir).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki data. Dalam hal ini Nasution (2003) menyatakan analisis telah dirumuskan dan menjelaskan masalah. Sebelum terjun ke lapangan berlangsung terus sampai peneliti dan hasil peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Huberman (1992), yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sampai pada titik jenuh.

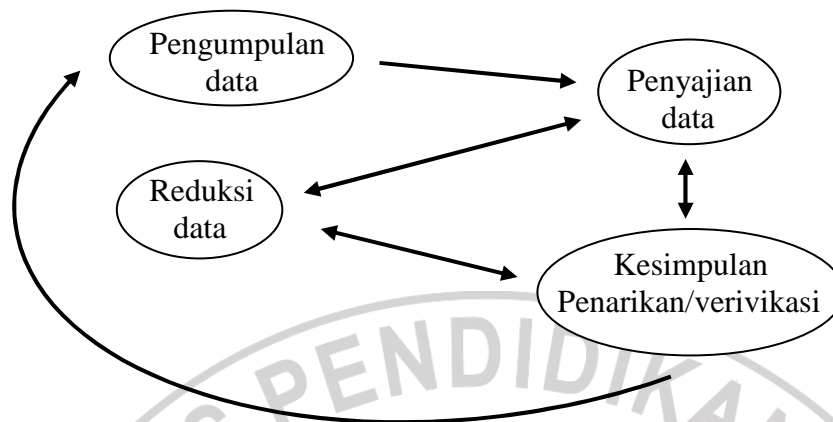
Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif dalam bentuk teks naratif.

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1992) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman (1992) berpendapat kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencairan ulang yang digunakan serta kecakapan peneliti.



Gambar 3.1.
Komponen-komponen Analisis Data
(Miles dan Huberman, 1992:20)

Bagan tersebut merupakan tiga jenis kegiatan utama analisis data dalam proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara kumpulan itu selama dalam pengumpulan data. Selanjutnya bergerak diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

F. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data (validitas data) terkadang diragukan. Oleh sebab itu, dibutuhkan cara untuk mendapatkan kriteria kredibilitas data. Beberapa cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa observasi

Dalam suatu data penelitian, absah tidaknya dilakukan perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan. Dengan memperpanjang waktu penelitian, diharapkan memperoleh data dan informasi yang valid (sahih) dari sumber data.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan karakter siswa melalui PKn di SD Islam Al-Azhar 30 Bandung.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.

4. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subyek penelitian serta foto-foto.

5. Mengadakan member check

Member check dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.



